

AVA GROWTH PLUS FUND APRIL 2024



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2023, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 259% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 4,81 triliun dan Rp 3,49 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	10.89%
Saham	89.11%

HARGA (NAB/UNIT)

1,198.45

KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1 Adaro Minerals	10 Jasa Marga
2 AKR Corporindo	11 Kalbe Farma
3 Astra International- Pihak Afiliasi	12 Mayora Indah
4 Bank Central Asia	13 Mitra Keluarga
5 Bank Mandiri	14 Multi Bintang
6 Bank Rakyat Indonesia	15 Telekom Indonesia
7 CIMB Niaga (Deposito)	16 Trimegah Bangun Persada
8 Ciputra Development	17 Vale Indonesia
9 Indofood CBP	

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	52.27%	Kesehatan	5.90%
Barang Konsumen Primer	11.09%	Properti dan Real Estat	2.93%
Infrastruktur	8.04%	Perindustrian	1.95%
Barang Baku	7.65%	Barang Konsumen Non-Primer	1.43%
Energi	7.21%		

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

May-23	-2.05%	Nov-23	2.06%
Jun-23	1.32%	Dec-23	1.84%
Jul-23	1.54%	Jan-24	0.82%
Aug-23	1.16%	Feb-24	2.46%
Sep-23	-3.14%	Mar-24	0.94%
Oct-23	-3.79%	Apr-24	-4.59%

Kinerja Tahunan:

2023	2022	2021	2020	2019
1.80%	9.66%	-0.45%	-5.98%	-3.26%

ULASAN PASAR

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan April 2024 pada level bulanan +0,25% (dibandingkan konsensus inflasi +0,3%, +0,52% di bulan Maret 2024). Penurunan inflasi bulanan disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan, alat komunikasi dan teknologi informasi. Bank Indonesia (BI) telah mengambil langkah mengejutkan dengan menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin ke level tertinggi dalam sejarah 6,25%, sebagai tanggapan atas depresiasi Rupiah baru-baru ini. Gubernur Perry Warjiyo menandai langkah tak terduga ini sebagai langkah untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari meningkatnya risiko global, dan untuk memastikan bahwa inflasi tetap berada dalam kisaran sasaran 2,5% plus atau minus 1% untuk tahun 2024, yang dapat memburuk akibat inflasi impor makanan dan bahan bakar. Pada bulan April 2024, Rupiah terdepresiasi sebesar 2,50% menjadi 16.249. IDX80 turun sebesar -3,42% pada bulan April-24, lebih rendah dibandingkan dengan IHSG Apr-24 di -0,75%. Arus keluar asing dari ekuitas domestik dapat berlanjut karena investor terus mencerna pendapatan kuartal pertama yang lemah dan kekhawatiran seputar bank-bank BUMN utama, yang mengakibatkan tekanan pada pasar ekuitas. Kontributor utama IDX80 adalah Bank Rakyat Indonesia/BBRI (+3,56%), Telkom Indonesia/TLKM (+2,92%), Astra International/ASII (+2,49%), Barito Pacific/BRPT (+6,81%) and Perusahaan Gas Negara/PGAS (+11,36%), sedangkan penekan utama IDX80: Mitra Adiperkasa/MAPI (-4,83%), Bank Mandiri/BMRI (-0,36%), Merdeka Battery Materials/MBMA (-1,79%), Gudang Garam/GGMR (-4,58%) and Charoen Pokhpan/CPIN (-1,00%).

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Growth Plus Fund	-4.59%	-1.33%	3.41%	-0.51%	-1.78%	12.97%	-2.34%	19.85%
Benchmark *	-3.42%	-2.58%	4.31%	-2.97%	-3.04%	7.70%	0.03%	25.04%

* IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 4,52% dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham Yang Dikecualikan dari portofolio dana.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAGR
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 2.240 Miliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 1.869.439.485,1877		

Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.